

BAB I

PENDAHULUAN

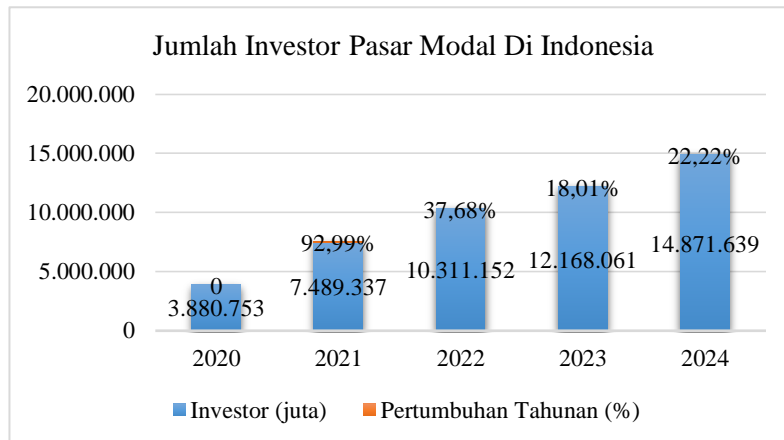
A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi (Dyatmiko, 2019). Di Indonesia, industri perbankan terbagi menjadi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah mulai beroperasi sejak tahun 1991 dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat dengan menawarkan layanan keuangan berbasis prinsip Islam. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah edisi Januari 2025, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 174 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Indonesia. Beberapa BUS telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), dan PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK). Hal ini mencerminkan bahwa BUS berkomitmen pada prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus menunjukkan bahwa institusi keuangan syariah mampu bersaing di pasar modal yang kompetitif.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian modern sebagai sarana pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, maupun derivatif (Tandelilin, 2010). Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai lembaga penyelenggara utama dalam menciptakan sistem perdagangan yang efisien, transparan, dan likuid, dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator kinerja pasar modal nasional (Sutedi, 2011). Sejalan dengan perkembangan ekonomi syariah global, pasar modal syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan pesat sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian) (Ersyafdi & Fauziyyah, 2021). Selain itu, ketentuan pasar modal syariah diatur melalui berbagai regulasi OJK dan fatwa DSN-MUI yang memastikan aktivitas investasi berjalan sesuai prinsip syariah (Berutu, 2020).

Pertumbuhan pasar modal juga tercermin dari peningkatan jumlah investor. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan selama empat tahun terakhir (KSEI, 2025). Kenaikan signifikan ini menjadi indikator positif bagi perkembangan

pasar modal nasional sekaligus menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi, termasuk saham syariah.

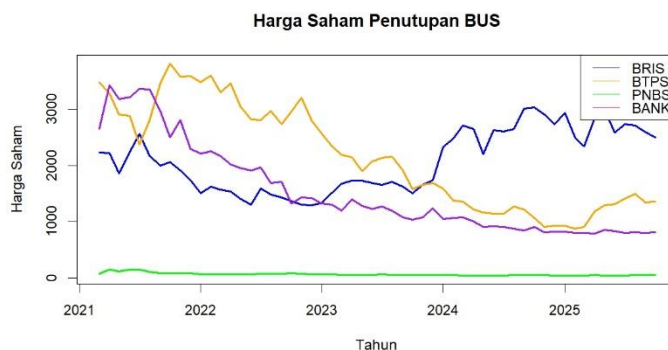


Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat tren peningkatan jumlah investor, yang mencerminkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi di pasar modal. Kondisi ini menegaskan bahwa minat masyarakat terhadap saham perlu diimbangi dengan analisis yang lebih mendalam, mengingat saham merupakan instrumen investasi yang berisiko sekaligus potensial.

Kesadaran masyarakat terhadap investasi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah investor pasar modal. Peningkatan tersebut tidak hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas dalam aspek literasi keuangan. Secara umum, investasi merupakan kegiatan menyimpan atau mengalokasikan dana untuk digunakan di masa mendatang (Fadilla, 2018). Selain untuk mendapatkan keuntungan,

investasi juga berfungsi sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi. Masyarakat kini semakin memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang melalui berbagai instrumen investasi, seperti reksa dana, obligasi, maupun saham. Salah satu instrumen yang paling diminati adalah saham, karena menawarkan potensi keuntungan yang tinggi. Namun, saham juga memiliki risiko kerugian yang sebanding. Fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor menjadikan saham sebagai instrumen investasi yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis pergerakan harga saham sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis ini membantu meminimalkan risiko sekaligus mengoptimalkan peluang keuntungan. Untuk menggambarkan kondisi fluktuasi tersebut, berikut pergerakan harga saham Bank Umum Syariah yang *listing* (terdaftar) di BEI pada periode 2021 hingga 2025.



Sumber: <https://www.investing.com/> (diolah menggunakan RStudio, 2025)

Gambar 1. 2 Pergerakan harga saham BUS di BEI tahun 2021-2025

Gambar 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi harga saham BUS yang terdaftar di BEI dengan intensitas yang tinggi. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya risiko kerugian bagi investor, sekaligus membuka peluang keuntungan bagi mereka yang mampu melakukan analisis dengan tepat. Kondisi ini menegaskan pentingnya peramalan harga saham agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih akurat.

Peramalan merupakan pendekatan untuk memprediksi nilai di masa depan berdasarkan data historis. Dalam konteks pasar modal, peramalan harga saham diperlukan untuk membantu investor mengurangi ketidakpastian sekaligus memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi pergerakan harga. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), yang tetap relevan karena mampu menangkap pola data runtun waktu yang berfluktuasi. Keunggulan ARIMA terletak pada kemampuannya memanfaatkan pola historis untuk membentuk model prediksi. Keakuratan model sangat ditentukan oleh pemilihan parameter yang tepat, yaitu p (*autoregressive*), d (*differencing*), dan q (*moving average*). Kesalahan dalam penentuan parameter dapat mengurangi kemampuan model dalam merepresentasikan pola data sebenarnya, sehingga berisiko menghasilkan prediksi yang kurang akurat. Oleh karena itu, penelitian

ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas ARIMA dalam meramalkan harga saham BUS yang terdaftar di BEI.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keunggulan metode ARIMA dalam peramalan. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Milniadi dan Nelly Oktavia Adiwijaya (2023) menemukan bahwa ARIMA lebih unggul dibandingkan LSTM berdasarkan nilai rata-rata RMSE, MAPE dan waktu peramalan. Dalam konteks perbankan, penelitian oleh Firliansah Bastian dan Fitrah Sari Islami (2021) menunjukkan bahwa ARIMA(1,1,1) paling optimal dalam memprediksi harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sementara itu, penelitian Julkifli Purnama dan Ahmad Juliana (2020) menegaskan efektivitas ARIMA dalam peramalan IHSG, sehingga metode ini dapat dijadikan acuan oleh investor dalam memprediksi kondisi pasar modal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menggunakan metode ARIMA dalam memprediksi harga saham maupun indeks, baik pada IHSG maupun saham konvensional. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada analisis harga saham BUS di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, saham-saham perbankan syariah yang terdaftar di BEI memiliki kontribusi strategis terhadap perkembangan pasar modal syariah serta semakin diminati oleh investor. Keterbatasan penelitian sebelumnya ini menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu

dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis pergerakan harga saham BUS menggunakan metode ARIMA untuk memperoleh model peramalan yang lebih akurat dan relevan bagi pengembangan investasi syariah.

Penelitian ini relevan dalam memperluas literatur pasar modal syariah, khususnya pada aspek peramalan harga saham Bank Umum Syariah yang saat ini masih jarang diteliti. Urgensinya terletak pada kebutuhan akan model peramalan yang akurat untuk membantu investor, emiten, dan regulator dalam memahami pola pergerakan harga saham BUS. Dengan menggunakan metode ARIMA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran prospektif yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi serta mendukung pengembangan sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peramalan Harga Saham Menggunakan Metode ARIMA pada Bank Umum Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ARIMA, menentukan parameter terbaik dalam model ARIMA(p,d,q), menilai sejauh mana model tersebut mampu merepresentasikan pola pergerakan harga saham secara akurat, serta menghasilkan peramalan harga saham Bank Umum Syariah pada

periode 2025-2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor dan regulator, serta kontribusi akademis untuk memperluas literatur terkait penerapan metode peramalan berbasis data runtun waktu di pasar modal syariah Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pergerakan harga saham Bank Umum Syariah yang fluktuatif menyulitkan investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga diperlukan metode peramalan yang akurat untuk memprediksi harga saham di masa depan.
2. Pemilihan parameter model ARIMA yang tepat menjadi tantangan karena berpengaruh pada akurasi peramalan. Kesalahan dalam parameter dapat menyebabkan tingginya nilai error (MAPE, MAE, dan RMSE), sehingga diperlukan teknik untuk memperoleh kombinasi parameter (p, d, q) terbaik.
3. Efektivitas metode ARIMA terbatas pada saham dengan tingkat fluktuasi harga yang tinggi, sehingga pada kondisi tertentu mungkin diperlukan metode tambahan agar prediksi lebih akurat.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instansi yang dijadikan sebagai objek penelitian berupa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian hanya berfokus pada data harga penutupan saham bulanan tahun 2021 hingga 2025 yang diperoleh dari <https://www.investing.com/> dengan peramalan yang akan dilakukan untuk periode 2025 sampai 2026.
3. Metode peramalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ARIMA dengan pendekatan Box-Jenkins dan tanpa membandingkan dengan metode peramalan lainnya seperti SVR dan LSTM.
4. Fokus penelitian adalah pada efektivitas metode ARIMA, pemilihan model yang optimal serta pengujian akurasi model dalam memprediksi harga saham.

D. Perumusan Masalah

Adapun beberapa pertanyaan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode ARIMA dapat digunakan secara efektif untuk meramalkan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI?
2. Apa model ARIMA (parameter p,d,q) yang paling optimal dalam meramalkan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana hasil peramalan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dengan metode ARIMA untuk periode bulanan pada tahun 2025-2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode ARIMA dalam meramalkan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menentukan model ARIMA(p,d,q) yang paling optimal dalam meramalkan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menghasilkan peramalan harga saham setiap emiten pada Bank Umum Syariah periode 2025-2026 dengan menggunakan model ARIMA terbaik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai penerapan metode ARIMA dalam analisis data runtun waktu, khususnya pada saham syariah, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang ekonomi dan keuangan syariah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pola pergerakan harga saham dan hasil peramalan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam strategi keuangan dan mitigasi risiko jangka panjang.

3. Investor dan masyarakat

Melalui hasil peramalan harga saham Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya analisis data dalam menilai peluang investasi.

4. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam menerapkan metode ARIMA, mulai dari identifikasi model, estimasi parameter, pengujian diagnostik, hingga peramalan harga saham, yang dapat menjadi bekal untuk pengembangan keilmuan di bidang serupa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memahami struktur dan alur penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan akan menguraikan secara sistematis setiap bab dan sub bab yang akan dibahas, dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori dasar kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang mendukung penelitian ini berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka

pemikiran dan hipotesis. Sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan relevansi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian yang dijelaskan dalam bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran teknis tentang bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, akan membahas tentang hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian serta analisis data yang diperoleh. Hasil pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V : PENUTUP

Bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari penulis, yang diambil dari pembahasan dan analisis berdasarkan permasalahan yang dibahas. Bab ini berfungsi sebagai ringkasan keseluruhan hasil penelitian.